

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan anugerah terbesar dari Allah swt yang diberikan kepada manusia. Setiap orang tentu tidak menginginkan sakit dan mendambakan kesehatan baik kesehatan fisik atau psikis. Keadaan orang yang tidak sehat tentu berdampak pada kehidupannya yang menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Manusia pada kondisi ini merasa menjadi orang yang bodoh, lemah, dan malang.¹

Setiap manusia dalam hidupnya tentu pernah mengalami sakit, baik sakit secara fisik ataupun secara psikis. Sakit fisik biasanya disebabkan karena makanan, pola hidup yang tidak baik atau virus-virus yang menyerang organ-organ vital dalam tubuh manusia. Penyakit fisik meliputi kanker, jantung koroner, stroke, kencing manis, diabetes, gagal ginjal dan sebagainya. Sedangkan penyakit yang tidak disebabkan karena virus-virus dan mengganggu kondisi psikis, seperti stress, cemas, takut, dan sebagainya. Menurut *Carl Witherington* dalam buku Dadang Hawari orang yang tidak merasa tenang, aman, serta tenteram dalam hatinya adalah orang yang sakit rohani atau mentalny. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan ada 4 dimensi kesehatan, yaitu sehat jasmani, kejiwaan, sosial dan spiritual (rohani).²

Sakit menurut pandangan Islam memiliki beberapa penjelasan salah satunya merupakan cobaan yang diberikan Allah swt kepada manusia untuk menguji keimanan dan kesabaran manusia ketika tertimpa musibah. Seperti berbunyi dalam surah al-Anbiya ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

¹ Robin Salabi, *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.

² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedok Teran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bakti Prima Yasa, 2004), 32.

Artinya :“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan kepada kami.”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang akan diberikan oleh Allah swt sebuah cobaan baik itu cobaan yang ringan atau berat. Dan hanya kepada Allah swt lah kita meminta pertolongan karena ujian itu datangnyanya dari Allah Swt. Orang yang sakit ada yang berlapang dada menerimanya tetapi ada pula yang sulit menerima apabila penyakitnya tersebut adalah penyakit kronis yang sulit untuk disembuhkan. Oleh karena itu penderita penyakit ada yang berputus asa dengan penyakit yang menyimpannya, maka pada saat itulah seorang pasien butuh motivasi atau penyemangat untuk menjalani cobaan dan semangat untuk sembuh. Disinilah seorang pembimbing sangat penting dalam membimbing atau memotivasi pasien yang terkena penyakit kronis yang sulit untuk di sembuhkan seperti penyakit diabetes mellitus.

Penyakit Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita Diabetes Melitus yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, kesemutan.⁴ Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang sangat agresif, kebanyakan manusia yang terkena penyakit ini psikisnya terganggu, penyakit diabetes melitus juga mempunyai banyak keluhan sehingga yang terkena penyakit ini mereka merasa takut, cemas, bahkan ada pula yang emosi sehingga tidak melawan penyakit dengan sabar dan berdoa.

Diabetes Melitus dikenal sebagai silent killer karena penyakit ini menyerang seluruh organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam ketidaknyamanan. Akibat yang ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan, katarak, penyakit jantung, penyakit ginjal, impotensi, penyembuhan luka dan pembusukan/gangren, infeksi paru-paru,

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata, (Bekasi, CBS, 2012), 324.

⁴Buraerah, Hakim. Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Tanrutedong, Sidenreg Rappan,. Jurnal Ilmiah Nasional;2010 [cited 2010 feb 17]. Available from :<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=a&id=186192>

penyakit pembuluh darah, stroke, dll. Orang dengan diabetes yang sudah parah sering kali anggota tubuhnya diamputasi karena pembusukan, dan untuk mengurangi kejadian dan keparahan diabetes, perubahan gaya hidup dan perawatan seperti obat oral untuk gula darah tinggi dan insulin (resistensi insulin) diterapkan.⁵

Menurut Indah Komala dalam skripsinya yang berjudul " Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Sempaja Samarinda" ia mengatakan bahwa, motivasi sangat penting peranannya karena mampu membuat seseorang melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sikap perilaku kesehatan pasien juga di pengaruhi oleh motivasi dari diri individu itu sendiri untuk menjaga kesehatannya, namun keberhasilan dalam melakukan pengobatan kepada pasien dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjaga kesehatannya.⁶

Orang yang berada dalam kondisi sakit dalam perspektif dakwah adalah suatu ujian atau cobaan dari Allah Swt. Seseorang sedang mengalami sakit baik fisik maupun psikis atau menderita keduanya, mudah mengalami kegoncangan jiwanya. Pasien tidak hanya memikirkan kondisi sakitnya akan tetapi banyak persoalan lain seperti keadaan ekonomi, keluarga, pekerjaan, dan lain-lain. Kegoncangan jiwa dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks ini dapat menyebabkan gangguan fisik yang sering dikenal dengan psikosomatik.

Menurut Gusti menjelaskan bahwa psikosomatik merupakan bentuk macam-macam penyakit jasmani atau fisik yang ditimbulkan oleh gabungan antara faktor organis dan psikologis, dengan kata lain yakni merupakan kegagalan sistem saraf dan sistem fisik akibat adanya berbagai kegelisahan, kecemasan, konflik psikis, dan gangguan mental.⁷ Psikosomatis merupakan suatu gangguan fisiologis yang

⁵Departemen Kesehatan. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus. 2005.

⁶Komala, Indah, Hubungan Motivasi Dengan Kepathuan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Sempaja Samarinda, (Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Samarinda, 2016), 17.

⁷Gusti A, R. (2012). Terapi Sufistik Untuk PenyembuhanGangguan Kejiwaan. yogyakarta : Aswaja Pressindo, 115.

disebabkan oleh tekanan-tekanan emosional dan psikologis atau gangguan fisik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan psikologis yang berlebihan dalam mereaksi gejala emosi.⁸

Maka dari itu psikomatik merupakan gangguan jiwa yang disebabkan karena ketegangan emosional. Pasien sendiri tidak hanya membutuhkan pengobatan medis akan tetapi membutuhkan adanya pengobatan secara spiritual. Pengobatan spiritual dapat direalisasikan melalui bimbingan rohani Islam dengan menggunakan pendekatan psikologis dan teologis. Tujuannya mengetahui keadaan psikis dan keadaan keberagamaan pasien, sehingga akan mempermudah dalam pemberian bimbingan dakwah. Melalui bimbingan rohani pada dasarnya adalah sebagai upaya pencegahan, membantu memecahkan masalah, dan mengembangkan situasi atau kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien, salah satunya pasien diabetes mellitus.⁹

Bimbingan rohani Islam dari segi spiritual, menjelaskan bahwa sebagian besar pasien di Indonesia beragama. Ajaran agama Islam misalnya dapat ditemukan pada ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan pemikiran-pemikiran Islam yang mengandung tuntunan tentang bagaimana hidup di dunia, sehingga manusia bisa terbebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan lain sebagainya. Kandungan Al-Qur'an terdapat ayat yang berupa do'a-do'a yang intinya memohon kepada Allah Swt agar dalam kehidupan manusia diberi ketenangan, kesejahteraan, dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Kondisi pasien dilihat dari segi psikologi kedokteran, bahwa korban kecelakaan akan mengalami fase rasa cemas, gelisah, sedih, dan murung apabila korban kecelakaan itu tidak bisa menerima keadaan yang menimpa dirinya.¹⁰

Bimbingan spiritual islami adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk membimbing pasien mencapai keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi penyakit. Bentuk pelayanan spiritual ini dirancang

⁸Hubbard L. Ron. 2017, Diabetik, Ilmu Pengetahuan Modern Tentang Kesehatan Mental. Bandung: Pioner Jaya.

⁹Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 3

¹⁰Dadang Hawari, Psikiater, Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Jakarta: PT.Dana Bhakti Primayara, 1999), 68

untuk meyakinkan pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah anugerah dan kuasa Allah. Pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya RSUD Ungaran Semarang perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu pertama, pelayanan fisik yaitu keperawatan dan pengobatan (medis). Kedua, jasa non-materi, yaitu kompensasi spiritual (spiritual) dalam bentuk agama.¹¹

Menurut Muhammad Rizqi Riza Auliyadalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien *Ulkus* (Luka) Akibat Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang” ia mengatakan, untuk perlu adanya kegiatan keagamaan atau bimbingan kerohanian untuk membantu para pasien rawat inap dalam mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual, mengembalikan jiwa pasien menjadi lebih tenang dan agar pasien mampu menerima dengan ikhlas atas sakit sedang dihadapi. Bimbingan rohani islam disini dilakukan oleh petugas rohani dengan harapan dapat menyadarkan agar pasien memahami dan menerima cobaan yang dideritanya. Dengan pendekatan agama bimbingan rohani yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien memahami dan mengerti bahwa penyakit ada hubungannya dengan nilai-nilai keimanan.¹²

Bimbingan spiritual Islam adalah proses pemberian bantuan spiritual, pemeliharaan, pengembangan dan penyembuhan berbagai penyakit dan penyakit yang mencemari kesucian fitrah spiritual manusia agar selamat dan sejahtera di bawah bimbingan Al- Qur'an dan As-Sunnah dan ijtihad dengan hasil metode inferensi Dan pengembangan.¹³

Bimbingan rohani Islam bagi pasien yang dimaksud adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian

¹¹Ahmad Watik Pratiknya, Abdussalam, dan Safro, Islam Etika & Kesehatan, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 257

¹²Muhammad Rizqi Riza Auliy, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien *Ulkus* (Luka) Akibat Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, (Skripsi : Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 16.

¹³Isep Zaenal Arifin, Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit, (Bandung: Fokusmedia,2017), 1

motivasi agar pasien diabetes melitus dapat menghadapi kecemasan, ketakutan akibat penyakitnya tersebut dapat bersikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaannya. Petugas bimbingan rohani harus memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, cara shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.¹⁴

Penjelasan bimbingan rohani islam di atas memiliki makna yang luas dan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Adanya layanan spiritual Islami berupa kontak keagamaan oleh petugas spiritual diharapkan pasien akan merasa lebih nyaman, lebih termotivasi, damai, dan lebih nyaman saat menghadapi masalahsabar.sakit yang dideritanya. Dengan bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi pencegahan, membantu dan memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien.¹⁵

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pasien yang terkena penyakit diabetes melitus, karena penyakit ini merupakan penyakit yang sering terjadi dan masih banyak orang yang emosional dalam menghadapinya, cemas, bahkan samapi ada yang pasrah dalam menghadapi penyakit tersebut. oleh karena itu saya ingin meneliti tentang bimbingan rohani islam dalam menghadapi pasien diabetas melitus. Berdasarkan masalah dan kondisi diatas, maka fokus peneliti sangat tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul“**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI PASIEN DIABETES MELITUS (Studi Kasus di Rumah Sakit Laras Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah :

¹⁴Baidi Bukhori, Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Tugu Rejo, Laporan penelitian Individual (tidak diterbitkan), Lemlit IAIN Walisongo Semarang,2005, 19

¹⁵Aunur Rohim Faqih, Bimbingan Konseling Dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 37

1. Bagaimanakah metode bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien diabetes mellitus di rumah sakit laras kecamatan Bandar hulan, kabupaten simalungun?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung petugas pembimbing rohani Islam dalam memotivasi pasien diabetes melitus di rumah sakit kecamatan bandar hulan, kabupaten simalungun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis cara atau metode yang digunakan untuk memotivasi pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Laras kecamatan Bandar hulan kabupaten simalungun..
2. Tujuan lainnya untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan rohani islam terhadap pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Laras kecamatan Bandar hulan kabupaten simalungun.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan judul yang sudah peneliti buat dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan sedikit istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian guna menghindari adanya kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah : Batasan Istilah Berdasarkan judul yang sudah peneliti buat dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan sedikit istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian guna menghindari adanya kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Bimbgan Rohani islam

Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah terjemahan dari istilah Inggris “guidance”. Kata ini berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁶ Sedangkan secara khusus Bimbingan spiritual Islam dirancang untuk membantu mereka

¹⁶Arifin, H.M., 1977, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah, Jakarta: Bulan Bintang.

yang mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka saat ini dan masa depan, baik secara eksternal maupun internal. Bentuk pertolongan adalah bentuk kerohanian dan kerohanian, yang dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat mengatasi kesulitan melalui kekuatan iman dan taqwa, berdasarkan kemampuan keberadaannya sendiri.

2. Metode Bimbingan Rohani Islam

Pertama yaitu dialog dua arah, artinya berdialog dan berkomunikasi dengan pasien. Kedua yaitu dengan mukadimah dalam hal ini agar Rohaniawan tau penyakit medis yang diderita oleh pasien. Kemudian memberikan pemahaman bahwa sesungguhnya menurut islam bahwa setiap yang namanya penyakit itu yang datangnya pemberian dari tuhan. Ketiga yaitu menguatkan pemahaman kepada pasien bahwasannya penyakit itu ujian dari tuhan yang harus di hadapi, selain itu juga memberikan pemahaman kepada pasien sakit itu pasti ada obatnya. Ke empat yaitu menggunakan metode dialog yang melakukan pencucian terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh pasien. Intinya dari metode ini yaitu memberikan pemahaman, pengajaran, motivasi, bahwasannya setiap penyakit itu pasti ada obatnya.

2. Memotivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara memotivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.¹⁷

3. Diabetes Melitus

melitus selalu berdasarkan tingginya kadar glukosa dalam plasma darah. Diabetes Melitus adalah penyakit kelainan metabolik yang dikarakteristikan dengan hiperglikemia kronis serta kelainan metabolisme karbohidrat, lemak dan

¹⁷George Terry, Prinsip – Prinsip Manajemen (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 131

protein diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Hiperglikemia kronis pada diabetes melitus akan disertai dengan kerusakan, gangguan fungsi beberapa organ tubuh khususnya mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah. Walaupun pada diabetes melitus ditemukan gangguan metabolisme semua sumber makanan tubuh kita, kelainan metabolisme yang paling utama ialah kelainan metabolisme karbohidrat. Oleh karena itu diagnosis diabetes melitus selalu berdasarkan tingginya kadar glukosa dalam plasma darah.¹⁸

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis diharapkan bisa memberi informasi mengenai metode menenangkan pasien cacat fisik korban kecelakaan. Aspek teoretis lainnya memberikan bukti empiris atau bimbingan rohani Islam menjadi salah satu strategi alternatif dalam memberikan sumber kekuatan dalam upaya kesembuhan pasien Diabetes Melitus.
2. Manfaat praktis hasil penelitian, menjadi masukan dan pedoman pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pembimbing (petugas rohani) Rumah Sakit Laras kecamatan Bandar huluan kabupaten simalungun, sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pemberian santunan keagamaan bagi pasien Diabetes Melitus. Bagi pihak manajemen Rumah Sakit Laras diharapkan dapat mengembangkan metode bimbingan rohani Islam dan peningkatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien Diabetes Melitus di rumah sakit pada umumnya dan pada Rumah Sakit Laras kecamatan Bandar huluan kabupaten simalungun.

C. Sistematika Pembahasan

¹⁸ John. MF Adam. Klasifikasi dan Kriteria Diagnosis Diabetes Melitus Yang Baru. Cermin Dunia Kedokteran. 2006; 127:37-40.

Sistematika pembahasan pada penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai rancangan susunan bab yang akan dijelaskan dan diuraikan dalam skripsi ini yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Terdiri dari defenisi bimbingan rohani islam, dasar bimbingan rohani islam, fungsi bimbingan rohani islam, tujuan bimbingan rohani islam, metode bimbingan rohani islam dalam memotivasi pasien diabetes mellitus, dan kajian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, inatrumen pengumpulan data, teknik analisis data danKE pengujian keabsahan data.

BAB IV: HASIL TEMUAN DAN PEMBAHSAN

Terdiri dari sejarah Rumah Sakit Laras , tenaga kesehatan, pelayanan, fasilitas penunjang medis dan non medis, fasilitas kamar bedah, penghargaan yang diperoleh Rumah Sakit Laras, keunggulan, kerja sama dan bakti sosial, hasil penelitian secara khusus, metode bimbingan rohani islam dalam memotivasi pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Laras, tanggapan pasien tentang pemberian bimbingan rohani islam dalam memotivasi pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Laras, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Kesimpulan, saran, Rekomendasi, Daftar Pustaka, dan lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN